

HUBUNGAN STRES KERJA PERAWAT DENGAN RESPON TIME YANG MEMPENGARUHI PELAYANAN DI UNIT GAWAT DARURAT RS ADVENT MANADO

Suwandi Luneto

Program Studi Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Manado, Indonesia

ABSTRAK

Bekerja di IGD membutuhkan kecekatan, keterampilan, dan kesiagaan setiap saat. Pelayanan pasien gawat darurat harus mengacu pada doktrin dasar pelayanan gawat darurat yaitu *time saving is life saving* (waktu adalah nyawa). (Basuki dkk, 2009).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner dan lembar observasi. Selanjutnya data yang terkumpul diolah dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20.0 untuk di analisa dengan menggunakan hasil uji *Chi-Square with Fisher's Exact Test* didapatkan hasil bahwa nilai *p value* tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikan sebesar ($0,000 < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan jenis kelamin terbanyak dalam penelitian ini adalah perempuan 23 responden (71,9%) dan *Respon Time* Perawat di ruang ICU dan IGD RSUD Bitung sebagian besar < 5 Menit.

Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan sarana prasarana dengan *respon time* perawat dalam penanganan pasien gawat darurat di RSUD Bitung dengan nilai $p= 0,000$ dan nilai p ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, terdapat hubungan beban kerja dengan *respon time* perawat dalam penanganan pasien gawat darurat di RSUD Bitung dengan nilai $p= 0,000$ dan nilai p ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$.

Kata Kunci : Stress Kerja Perawat

PENDAHULUAN

Beban kerja perawat UGD tergolong berat karena umumnya pasien yang dilarikan ke UGD adalah pasien darurat yang membutuhkan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan secepat dan setepat mungkin. Perawat yang bertugas pada UGD harus siap siaga selama 24 jam untuk menangani pasien yang jumlah dan tingkat keparahannya tidak dapat diprediksi. Selain itu, tanggung jawab yang diemban perawat UGD cukup besar karena menyangkut keselamatan hidup seseorang. Beban kerja yang dihadapi perawat UGD fluktuatif tergantung dari jumlah pasien yang dilarikan ke UGD dan tingkat keparahan dari setiap pasien yang nantinya berpengaruh pada jenis tindakan medis yang harus diberikan kepada pasien. Selain beban kerja yang fluktuatif, perawat UGD juga memiliki tugas keperawatan yang beragam yang harus dilakukan. Hal-hal tersebut dapat menjadi stressor untuk perawat yang bertugas pada

UGD. Jika hal ini dibiarkan, dengan kondisi tugas dan beban kerja yang sedemikian rupa, perawat UGD dikhawatirkan dapat mengalami burnout apabila beban kerja yang mereka terima telah melebihi kapasitas kerja mereka.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Togia (2005) bahwa beban kerja yang tinggi dan tugas rutin yang berulang dapat menyebabkan burnout.

Burnout merupakan kumpulan gejala yang muncul akibat penggunaan energi yang melebihi sumber daya seseorang sehingga mengakibatkan munculnya kelelahan fisik, emosional dan mental (Greenglass & Schaufeli, 2001).

Mutu pelayanan Gawat Darurat adalah Waktu Tanggap (*Respon Time*) Ukuran keberhasilan *response time* (waktu tanggap) adalah selama 5 menit dan waktu definitif ≤ 2 jam (Permenkes, 2009).

Wild telah membuktikan secara jelas tentang pentingnya waktu tanggap (*respon setime*). Mekanisme *response time*,

disamping menentukan keluasan rusaknya organ-organdalam, juga dapat mengurangi beban pembiayaan. Kecepatan dan ketepatan pertolongan yang diberikan pada pasien yang datang ke IGD memerlukan standar sesuai dengan kompetensi dan kemampuannya sehingga dapat menjamin suatu penanganan gawat darurat dengan response time yang cepat dan penanganan yang tepat.(Wilde, 2009).

Berdasarkan wawancara peneliti kepada beberapa perawat yang bertugas di UGD RS.Advent Manado bahwa mereka sering mengalami gejala stres dengan berbagai faktor yang menyebabkan stres.Gejala stres itu berupa mudah marah atau cepat emosi, sulit berkonsentrasi dengan pekerjaan, dan merasa lelah. Kebanyakan perawat merasa stres ketika tempat tidur yang tidak mencukupi dengan jumlah pasien yang datang bersama serta desakkan dari keluarga dan pasien yang ingin segera mendapat pelayanan secepatnya juga menekan tingkat stres perawat yang bekerja. Sementara seorang perawat dituntut untuk bekerja profesional selama 24 jam.

Di Unit Gawat Darurat RS. Advent memiliki kapasitas tempat tidur berjumlah 8 tempat tidur, 6 tempat tidur untuk pasien Medikal dan 2 tempat tidur untuk pasien surgical/obsgyn, semuanya itu berada pada satu ruangan yang dipisahkan oleh tirai. Sementara tenaga perawat berjumlah 30 orang, yang kemudian terbagi dengan 3 shift.Setiap perawat ada yang mengambil cuti tahunan ataupun libur yang sudah terjadwalkan. Dengan rata-rata ± 16 pasien/shift/8 jam kerja atau rata-rata 47,03 jumlah pasien/hari yang terbagi 42,87 atau sekitar 91,15% pasien medikal dan 4,16 atau sekitar 8,85 % pasien surgical.

Berdasarkan latar belakang ini peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubunganstres kerja perawat dengan respon time yang mempengaruhi pelayanan di Unit Gawat Darurat RS. Advent manado.

METODE.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). (Wiratna, 2014).

Desain penelitian kuantitatif dengan korelasi yaitu bertujuan mengetahui hubungan antar variabel.(Wiratna, 2014).

Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Penelitian dengan pendekatan *cross sectional* merupakan penelitian yang pengukuran Variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali saja pada satu saat.(Sastroasmoro dan Ismael, 2008).

Yang akan diteliti adalah Stres kerja perawat UGD yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat RS.Advent Manado sebagai Variabel Independent dan Respon Time pada pelayanan pasien di Instalasi Gawat Darurat RS.Advent Manado sebagai Variabel Dependent.

HASIL

Tabel-2 Distribusi Frekwensi Jenis Kelamin Responden di UGD RS.Advent Manado Tahun 2016 (n = 28)

No	Jenis Kelamin	Total	Persentase (%)
1	Laki-Laki	12	43
2	Perempuan	16	57
Total		28	100

Sumber data primer 2016

Tabel-3 Distribusi Frekwensi Tingkat Umur Responden di UGD RS.Advent Manado Tahun 2016 (n = 28)

No	Umur	Total	Persentase (%)
1	20-25 Tahun	7	25
2	26-30 Tahun	15	53
3	31-35 Tahun	5	18
4	36-40 Tahun	1	4
Total		28	100

Sumber Data Primair 2016

Tabel-4 Distribusi Frekwensi Tingkat Pendidikan Responden di UGD RS.Advent Manado Tahun 2016 (n = 28)

No	Pendidikan	Total	Persentase (%)
1	D III	5	18
2	S1	7	25
3	Ners	16	57
Total		28	100

Sumber Data Primair 2016

Tabel-5 Distribusi Frekwensi Masa Kerja Responden di UGD RS.Advent Manado Tahun 2016 (n = 28)

No	Masa Kerja	Total	Persentase (%)
1	1-2 Tahun	9	32

2	3-4 Tahun	6	22
3	5-6 Tahun	9	32
4	7-8 Tahun	4	14
Total		28	100

Sumber Data Primair 2016

ANALISA UNIVARIAT

Tabel-6 Distribusi Frekwensi Tingkat Stres Kerja Responden diUGDRS.Advent Manado Tahun 2016 (n = 28)

No	Tingkat Stres Kerja	Total	Persentase (%)
1	Stres Sedang	23	82
2	Stres Berat	5	18
Total		28	100

Sumber Data Primair 2016

Tabel-7 Distribusi Frekwensi Tingkat Respon Time Responden di UGD RS.Advent Manado Tahun 2016 (n = 28)

No	Respon time	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Tepat	6	21
2	Tepat	22	79
Jumlah		28	100

Sumber Data Primair 2016

ANALISA BIVARIAT

Tabel-8 Tabel Silang Variabel Tingkat Stres Kerja dan Respon Time Perawat di UGDRS. Advent Manado Tahun 2016 (n = 28)

Respon Time	Tingkat Stres Kerja		Total	Sig	Odds Ratio
	Stres Sedang	Stres Berat			
Tidak Tepat	2 (9%)	4 (80%)	6 (21%)	0,003	0,24
Tepat	21 (91%)	1 (20%)	22 (79%)		
Total	23 (100%)	5 (100%)	28 (100%)		

Sumber Data Primair 2016

Berdasarkan tabel silang diatas respon time tidak tepat dengan tingkat stres sedang 2 responden dan stress berat 4 responden. Respon time tepat dengan tingkat stres sedang 21 responden dan stress berat 1 responden.Hal ini dapat dimaknai bahwa secara umum respon time tepat dominan atau cenderung stres kerja sedang. Hasil uji signifikan yaitu 0,003 sehingga dengan taraf kesalahan 0,05

(5%) maka dapat diuraikan $0,003 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat stres kerja dengan respon time perawat di Rumah Sakit Advent Manado. odds ratio diperoleh hasil yaitu 0,24 artinya setiap perubahan tingkat stres kerja perawat maka respon time perawat akan berubah sebesar 0,24.

PEMBAHASAN

Setelah menguraikan hasil penelitian selanjutnya akan dibahas setiap variabel pada penelitian ini. Sebagaimana judul penelitian yaitu hubungan antara stres kerja dengan respon time perawat UGD di Rumah Sakit Advent Manado.berdasarkan metodologi penelitian maka akan dilakukan analisis baik itu univariat maupun bivariat. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas hasil penelitian baik itu pada masing-masing variabel maupun hubungan antara variabel.

Berdasarkan hasil analisis univariat pada penelitian ini maka diperoleh hasil yaitu tingkat stres kerja perawat di UGD Rumah Sakit Advent Manado dominan pada kategori stres kerja sedang.

Menurut Widyasari (2010) Stres kerja merupakan bentuk respon psikologis dari tubuh terhadap tekanan-tekanan, tuntutan-tuntutan pekerjaan yang melebihi kemampuan yang dimiliki, baik berupa tuntutan fisik atau lingkungan dan situasi sosial yang mengganggu pelaksanaan tugas, yang muncul dari interaksi antara individu dengan pekerjaannya, dan dapat merubah fungsi fisik serta psikis yang normal, sehingga dinilai membahayakan dan tidak menyenangkan. Stres merupakan suatu kekuatan yang memaksa seseorang untuk berubah, bertumbuh, berjuang, beradaptasi, atau mendapatkan keuntungan (Swarth, 2002).

Berdasarkan teori diatas maka asumsi peneliti yaitu dengan keadaan stres sedang maka dapat dikatakan bahwa respon psikologis yang dihadapi oleh perawat di UGD Rumah Sakit Advent Manado belum pada tekanan-tekanan atau tuntutan-tuntutan pekerjaan yang melebihi kemampuan perawat itu sendiri.Jika tuntutan-tuntutan pekerjaan melebihi kemampuan perawat maka indikasi meningkatnya stres kerja perawat berpeluang semakin meningkat.

Berdasarkan hasil analisis univariat pada penelitian ini maka diperoleh hasil yaitu: tingkat respon time responden perawt UGD di Rumah Sakit Advent Manado dominan pada respond time dengan kategori tepat.

Menurut Basoeki dkk (2008) Response time pelayanan dapat di hitung dengan hitungan menit dan sangat dipengaruhi oleh berbagai hal, baik mengenai jumlah tenaga maupun komponen-komponen lain yang mendukung seperti pelayanan laboratorium, radiologi, farmasi dan administrasi. Dengan ukuran keberhasilan adalah response time selama 5 menit dan waktu definitif ≤ 2 jam. Waktu tanggap gawat darurat merupakan gabungan dari waktu tanggap saat pasien tiba di depan pintu rumah sakit sampai mendapat respon dari petugas instalasi gawat darurat dengan waktu pelayanan yang diperlukan pasien sampai selesai proses penanganan gawatdarurat(Permenkes, 2009).

Dikaitkan dengan teori diatas dengan hasil respon time dominan pada kategori tepat maka dapat dikatakan bahwa respon time perawat di UGD Rumah Sakit Advent Manado mempunyai waktu rata-rata selama 5 menit dan waktu definitif ≤ 2 jam. Pelayanan perawat dimaksud mulai dari tanggap pasien tiba di depan pintu rumah sakit sampai mendapat respon dari petugas instalasi gawat darurat dengan waktu pelayanan yang diperlukan pasien sampai selesai proses penanganan gawatdarurat

Setelah analisis univariat selanjutnya analisis bivariat yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel. Pada penelitian ini maka akan dilihat hubungan antara tingkat stres kerja dan respon time perawat di Rumah Sakit Advent Manado.

Respon time tidak tepat dengan tingkat stres sedang 2 responden dan stress berat 4 responden. Respon time tepat dengan tingkat stres sedang 21 responden dan stress berat 1 responden. Hal ini dapat dimaknai bahwa secara umum respon time tepat dominan atau cenderung stres kerja sedang. Hasil uji signifikan yaitu 0,003 sehingga dengan taraf kesalahan 0,05 (5%) maka dapat diuraikan $0,003 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat stres kerja dengan respon time perawat di Rumah Sakit Advent Manado. odds ratio diperoleh hasil yaitu 0,24 artinya setiap perubahan tingkat stres kerja perawat maka respon time perawat akan berubah sebesar 0,24.

Tingkat stres kerja sedang dominan pada respon time yang tepat, artinya jika tingkat stres cenderung turun maka respon time perawat di UGD Rumah Sakit Advent

Manado cenderung respon time perawat lebih tepat.

Sebagaimana menurut Greenberg (2010) Faktor stres kerja yang bersumber pada pekerjaan antara lain : 1) Sumber intrinsik pada pekerjaan yaitu meliputi kondisi kerja yang sangat sedikit menggunakan aktifitas fisik, beban kerja yang berlebihan, waktu kerja yang menekan, resiko/bahaya secara fisik. 2) Peran didalam organisasi, yaitu antara lain peran yang ambigu, konflik peran, tanggung jawab kepada orang lain, konflik batasan-batasan reorganisasi(*conflicts reorganizational boundaries*) baik secara internal maupun eksternal. 3) Perkembangan karir, dapat terdiri dari promosi ke jenjang yang lebih tinggi atau penurunan tingkat, tingkat keamanan kerja yang kurang, ambisi perkembangan karir yang mengalami hambatan. 4) Hubungan relasi ditempat kerja, meliputi antara lain kurangnya hubungan relasi dengan pimpinan, rekan sekerja, atau dengan bawahan, serta kesulitan dalam mendelegasikan tanggung jawab.

KESIMPULAN

1. Tingkat stres kerja perawat di ruang UGD Rumah Sakit Advent Manado dominan pada kategori stress sedang.
2. Tingkat respond time perawat di ruang UGD Rumah Sakit Advent Manado dominan pada kategori tepat.
3. Ada hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan respon time perawat di UGD Rumah Sakit Advent Manado.

SARAN

1. Untuk memberikan masukan dan gambaran tentang stres kerja perawat sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen rumah sakit dalam pengambilan keputusan, serta membuat kebijakan yang berkaitan dengan pelayanan keperawatan sehingga meminimalkan terjadinya stres kerja terhadap perawat.
2. Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang stres kerja perawat yang berhubungan dengan respon time bagi mahasiswa jurusan kesehatan, khususnya mahasiswa keperawatan.
3. Sebagai gambaran bagi perawat agar stres kerja tidak mempengaruhi respon time pada pasien di UGD RS. Advent Manado.

dalam pelayanan kegawatandaruratan di RSUD dr . Djasmenn Saragih.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmandi. 2008. Konsep dasar keperawatan jakarta: EGC
- Bsoeki dkk, 2008. *Penanggulangan penderita Gawat Darurat anesthesiologi & reanimasi*. Surabaya : FK, Unair.
- Dalam M. Sopiudin. 2011 . *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan jakarta : SelembaL Medika*.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Pedoman manajemen sumber daya manusia (SDM) Kesehatan Dalam penanggulangan Bencana*. Kemetrian Kesehatan : Jakarta.
- Girsang. 2005. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Waktu Tanggap Petugas Kesehatan*. Diakses 9 September 2014 pukul 20.05 WITA. Htt:// usu.ac.id.
- Haryati, Ainun, dan puewaningsih. 2013. *Hubungan antara beban kerja dengan Stress Kerja Perawat di Igd RSUD Kab. Semarang*.
- Irwandy, 2007, *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Beban Kerja*. :<http://www.liwandy.kapali.wordpress.com/>
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Standar Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit*. Jakarta : Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Klinik*.
- Kementarian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Sam Ratulangi Fakultas Kedokteran. 2013. *panduan penulisan Tugas Akhir proposal dan Skripsi. Manado*.
- Kirana 2013. *Pengaruh Beban Kerja Kuantitatif dan Kuantitatif Terhadap Kinerja perawat*

- Maatilu, Mulyadi, Malara. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Response Time perawat dalam penanganan pasien Gawat Darurat di IGD RSUP Prof. DR. R D. Kandou. Manado* .
- Mulyadi. 2011, *Faktor- Faktor Risiko dan pncetus pada Kejadian Serangan Jantung Koroner di Instelasi Gawat Darurat RS. Imanuel Bandung*. Tesis. Bandung : Universitas Padjadjaran.
- Musliha. 2010. *Keperawatan Gawat Darurat*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Moewardi. 2003. *Materi Pelatiahn PPDG*. Surakarta.
- Mahyawati, (2015). *“Hubungan Kegawatdaruratan Pasien Dengan Waktu Tanggap Perawat Di IGD RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta”*. Skripsi. Yogyakarta
- Nurfadli. 2012. *Analisis Kelengkapan Fasilitas Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Pusat Dokter Kanudi Semarang Terhadap Standar Operasional Pelayanan Unit Gawat Darurat*.
- Notoatmojo, S. 2010. *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT Rhineka Cipta.
- Nursalam, (2008). *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan : Skripsi, Thesis dan Instrumen Penelitian*, Jakarta: Salemba Medika.
- Oman, Koziol-Mclain, dan Scheetz. 2012. *Panduan Belajar Keperawatan Emergensi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.